

BAB V
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai 4, persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal diatas telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di kelas

Kategori kedua yaitu pelaksanaan dari dua pertemuan atau dua kali pelaksanaan rencana pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, pada tahap pendahuluan secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran "baik" dengan nilai rata-rata 3,40 pada rencana pembelajaran yang pertama dan nilai 3,59 pada pertemuan kedua, hal ini disebabkan karena guru dalam menyiapkan segala sesuatunya baik terutama dalam tujuan pembelajarannya kepada siswa, semua ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh guru yaitu 3,29 pada pertemuan pertama dan 3,5 pada pertemuan kedua, dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan, kerana selain

menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga memotivasi peserta didik dengan mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 3,04 pada aspek ini guru mengalami penurunan dari pelaksanaan pembelajaran pertama, ini dikarenakan guru memberikan motivasi kepada siswa tetapi tidak melibatkan semua peserta didik, pada aspek pemberian apersepsi pada pertemuan pertama guru mendapatkan nilai 3 dan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang kedua mendapatkan nilai 4. dalam pemberian apersepsi ini guru mengalami peningkatan karena apersepsi yang digunakan pada pertemuan kedua menantang bagi siswa

Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan sudah "baik" dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama 3.3 sedangkan pada pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang kedua 3,4, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru pada saat memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari sudah baik, meminta kepada semua siswa untuk mencatat materi yang kurang dipahami ketika guru menjelaskan. Pada tahap ini juga guru meminta kepada siswa untuk mencari pasangan untuk membuat pertanyaan dan jawaban masing-masing mencari dibuku, pada kegiatan inti ini juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika belum memahami

Pada aspek kedua, guru juga meminta kepada siswa untuk mempraktekkan shalat jumat dan khutbahnya, dalam pelaksanaan prakteknya guru mengajak

mereka pergi ke mushola, tetapi sebelumnya guru meminta kepada salah satu siswa untuk memperagakan di depan kelas sebagai peneliti adalah guru fiqih sendiri.

Pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan sudah "baik" dengan nilai rata-rata 3 pada pertemuan pertama dan mendapatkan nilai rata-rata 3 pada pertemuan kedua, pada tahap ini belum ada peningkatan karena hasil yang diperoleh sama dengan pertemuan kedua, hal ini dikarenakan ketika dalam kegiatan penutup guru kurang bias mengontrol siswa sehingga sebagian siswa tidak mendengarkan tetapi itu semua dapat disiasati dengan pemberian tugas.

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan "baik" dengan rata-rata 3 pada pertemuan pertama dan 4 pada pertemuan kedua, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran yang pertama karena guru mengkondisikan waktu meskipun banyak yang harus dilaksanakan dengan cara membagi sesuai dengan pasangan mereka sendiri.

Kategori ke empat yaitu suasana kelas secara keseluruhan baik dengan rata-rata 3,3 baik dari pertemuan pertama dan kedua, ini berarti dari awal penerapan strategi praktek berpasangan peserta didik sudah merespon dengan baik dan gurunya juga dapat menyampaikan materinya sudah bagus.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat rata-rata keseluruhan hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan startegi practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) sebesar 3,40 dan 3,59 yang berarti

"sangat baik", sesuai dengan kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran praktek berpasangan adalah sangat bagus.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan)

Dari hasil analisis aktivitas siswa pada rencana pembelajaran ke 1 dan rencana pembelajaran ke 2 dengan rata-rata 90.5% untuk aktivitas aktif siswa dan 9,5 % untuk kategori tidak aktif siswa, yang paling dominan adalah pada aspek prakteknya yaitu memperhatikan praktek yang diperagakan oleh guru dengan rata-rata 21,25%, untuk aktifitas mendengarkan dan mencatatkan hal-hal penting dari penjelasan dari guru atau temanya sebesar 15,5 % sedangkan aktivitas siswa yang membentuk pasangan yang terdiri dari penjelas dan penilai mencapai 16,75 % cukup banyak hasilnya karena ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih konsentrasi pada prakteknya.

Untuk aktivitas memperagakan keterampilan bersama temanya diperoleh rata-rata 11,75 %, yang terdiri dari penjelas dan penilai dalam hal ini peserta didik mempraktekkan shalat jumat dan khutbahnya dalam proses praktek terdapat penilai yang harus melihat peragaan yang dilakukan temanya, dari kedua pengamatan diperoleh dengan rata-rata 7,25 %, setelah di analisis dari rencana pembelajaran ke 1 dan kedua dapat dilihat bahwa aktivitas aktif yang dilakukan oleh peserta didik yang paling banyak adalah pada aspek yang ke 3 yaitu

memperhatikan praktek dari guru. Hal itu sangat bagus, karena peragaan yang dipraktikkan guru, menentukan hasilnya.

Aktivitas yang tidak aktif yang dilakukan oleh peserta didik dari kedua pengamatan dengan nilai rata-rata 9,5 %, hal ini disebabkan karena ada siswa yang diamati melakukan aktivitas atau kegiatan lain, yang tidak bagus dalam pembelajaran, seperti bercanda, mengantuk, melamun dan lain-lain sebanyak 3,75 %, tetapi dalam aktivitas mendengarkan atau memperhatikan secara aktif rata-rata 5,75 %, hal ini karena siswa banyak beraktivitas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas aktif siswa sebesar 90,5 %, sedangkan untuk aktivitas siswa tidak aktif sebesar 9,5 %, yang berarti dapat disimpulkan aktifitas aktif lebih besar dibanding aktifitas tidak aktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan strategi practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) tergolong aktif.

3. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis SPSS 16, dapat diketahui bahwa antara kelas putra dan putri terdapat perbedaan setelah menggunakan strategi practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) dan metode ceramah, rata-rata yang diperoleh untuk kelas putra yang menggunakan strategi praktek berpasangan adalah rata-rata 82,50 dan untuk kelas putri dengan rata-rata 70,33. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa untuk kelas putra hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan kelas putri

ini dikarenakan di kelas putra, peserta didiknya lebih antusias ketika memahami penjelasan dari guru, tidak hanya itu juga mereka kebanyakan aktif untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan ketika memperhatikan peragaan yang di contohkan oleh guru mereka mendengarkan dan mencatat. berbeda dengan kelas putri, dikelas putri memang mereka cukup antusias dalam menerima dan memahami pelajaran tetapi ada sebagian yang kurang aktif dan mereka cenderung merasa jenuh, dengan adanya permasalahan tersebut tetapi hasil yang di peroleh hanya selisih sedikit dengan kelas putra, itu terbantu karena sebagian dari mereka yang kurang aktif ada juga yang aktif dalam menerima pelajaran dengan cara memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru

Dari hasil penerapan penggunaan metode ceramah dikelas putra mencapai dengan rata-rata 75,83 dan 67,33 untuk kelas putri, melihat hasil diatas seperti penggunaan strategi praktek berpasangan bahwa hasil yang diperoleh lebih baik dikelas putra, alasan peneliti yang jelaskan tidak jauh beda dengan alasan di atas, untuk yang kedua kalinya memang pada kenyataanya kelas putra para siswanya lebih aktif segalanya daripada kelas putri, ini berarti penggunaan strategi praktek berpasangan dengan metode ceramah jika diimplementasikan dikelas putra dan putri, kedua metode tersebut lebih bagus dikelas putra, karena dalam penggunaanya dikelas putra lebih efektif, dibuktikan dengan tes hasil belajar selisihnya cukup banyak, dalam penggunaan strategi praktek berpasangan putra mencapai nilai dengan rata-rata 82,50 dan putri 70,33 sedangkan dalam penggunaan metode ceramah kelas putra mencapai 75,83 dan putri 67,33.

Dari hasil Analisis SPSS 16 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis uji perbedaan hasil belajar antara siswa putra dan putri dalam strategi practice rehearsal pairs (praktek berpasangan) tolak H_0 atau terima H_a karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa putra dan putri, berarti ada pengaruh hasil belajar siswa putra-putri pada mata pelajaran fiqih dengan materi shalat jumat dan khutbah, selanjutnya dalam penggunaan metode ceramah hasil dari analisis dapat di simpulkan bahwa untuk hipotesis uji perbedaan hasil belajar antara siswa putra dan putri dalam penggunaan metode ceramah adalah tolak H_0 atau terima H_a , kerana signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa putra dan putri pada mata pelajaran fiqih di Mts Putra-putri Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

4. Perbedaan Hasil Belajar Antara Penerapan Strategi Praktek Berpasangan Dan Metode Ceramah di Kelas Putra dan Putri

Jika di analisis dengan hasil perhitungan statistic, hasil belajar antara kelas putra dan putri memang sangat berbeda, hal itu di sebabkan dari beberapa factor yang jika di tinjau dari aspek luar yang mempengaruhi di antaranya adalah:

1. Tingkat intelegensi siswa

Kemampuan antara kelas putra dan putri sangat berbeda terutama dalam menerima penjelasan dari guru, kelas putra tanggap dan cepat tetapi kelas putri hanya 30 % yang cepat dalam menerima penjelasan dari guru

2. Minat belajar

Minat pada dasarnya merupakan modal yang besar untuk belajar, di kelas putra para siswanya selalu antusias ketika menerima pelajaran sedangkan dikelas putri sebaliknya, dari hal itu dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar.

3. Motivasi belajar

Motivasi sangatlah penting dalam belajar, kurangnya motivasi terjadi pada siswa putri, terlihat siswa putri cenderung males dalam belajar mereka lebih tertarik dengan kegiatan di luar, berbeda dengan siswa putra kebanyakan dari mereka motivasinya sangat tinggi terbukti dari hasil yang di peroleh.